

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Data

Subbab pada pembahasan ini didapatkan dari beberapa pengujian yang harus dilaksanakan oleh peneliti, antara lain : pengujian validitas dan reliabilitas instrument, yang dilangsungkan dengan tujuan untuk melihat apakah instrument yang digunakan valid dan reliabel atau tidak. Selain itu terdapat bab untuk uji normalitas, hasil pre test, hasil post test, dan uji paired sample T-test

a. Hasil Uji Coba Validitas

Pengujian vali ditas dilakukan untuk dapat mengetahui valid tidaknya suatu kuisioner dari masing-masing vatriabel tersebut. pada tahap validitas isi, pengujian dilakukan terhadap kelayakan item melalui dosen ahli yang berkompeten dibidangnya yaitu bapak David Ari Setyawan, M.Pd. dan ibu Arina Fithriyana, M.Pd.Kons.

Berdasarkan tahap revisi yang sudah dilakukan bapak David dan ibu arina, menyatakan bahwa instrument tersebut layak untuk digunakan untuk penelitian dengan syarat harus diujicobakan kepada peserta didik sebelum disebarkan.hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar mengetahui item pernyataan yang kurang jelas sesuai Bahasa sesuai dengan usia dan pemahaman siswa.

Hasil validitas dari ahli yang berjumlah 30 item , kemudian diuji cobakan kepada peserta didik kelas X TF 2 diluar dari kelas penelitian. Selanjutnya dilakukan uji validitas menggunakan Microsoft Exel. Untuk mencari r_{hitung} peneliti menggunakan rumus (=correl) dengan signifikansi 5% (0,5) dalam Microsoft exel pada setiap data pernyataan. Sehingga uji validitas yang telah dilakukan dalam penelitian ini ditampilkan dalam tabel berikut¹ :

¹ Sumber : Diolah peneliti menggunakan Microsoft Exel

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Item-Item Variabel

No Item	r hitung	r tabel	Keputusan
1.	0.381	0,344	Valid
2.	0.403	0,344	Valid
3.	0.547	0,344	Valid
4.	0.166	0,344	Tidak Valid
5.	0.366	0,344	Valid
6.	0.299	0,344	Tidak Valid
7.	0.449	0,344	Valid
8.	0.362	0,344	Valid
9.	0.410	0,344	Valid
10.	0.379	0,344	Valid
11.	-0.144	0,344	Tidak Valid
12.	0.318	0.344	Tidak Valid
13.	0.232	0.344	Tidak Valid
14.	0.412	0.344	Valid
15.	0.552	0.344	Valid
16.	0.620	0.344	Valid
17.	0.583	0.344	Valid
18.	0.608	0.344	Valid
19.	0.414	0.344	Valid
20.	0.673	0.344	Valid
21.	0.399	0.344	Valid
22.	0.355	0.344	Valid
23.	0.494	0.344	Valid
24.	0.627	0.344	Valid
25.	0.614	0.344	Valid
26.	0.183	0.344	Tidak Valid
27.	0.563	0.344	Valid
28.	0.573	0.344	Valid
29.	0.439	0.344	Valid
30.	0.321	0.344	Tidak Valid

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Item Pernyataan

Keterangan	Item Pernyataan	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 5,7, 8, 9, 10, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29	23
Tidak Valid	4, 6, 11, 12, 13, 26, 30	7

Berdasarkan hasil uji validitas diatas kuisioner 30 item, yang diujicobakan kepada 33 responden setelah diuji validitasnya menyatakan bahwa 23 item pernyataan dikatakan valid, 7 item pernyataan tidak valid dan dihapuskan dari item pernyataan penelitian. Berikut kisi-kisi angket setelah dilaksanakan uji validitas.²

Tabel 4.3
Kisi-kisi Angket Verbal Abuse

No	Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
				<i>favorable</i>	<i>unfavorable</i>	
1.	<i>Verbal abuse</i>	1.1 Membentak	1.1.1 Menghardi k (cacian dengan suara keras)	1,3,5,7 9 15,17,19	2,8 10,14 16,18,20	6 3 6
			1.1.2 Menghaki mi			
			1.1.3 Mengump at (mengelu arkan perkataan			

² Sumber :Data Diolah Peneliti Menggunakan Microsoft exel (2023)

			kotor)			
	1.2 Memaki	12.1 Memberikan perkataan- perkataan tidak pantas, kurang baik dalam mengekspr esikan kemarahan	21,23,25	22,24	5	
	1.3 M emberikan julukan negative/m elabeli	1.3.1 Memberikan tanda identifikasi dengan bentuk kata-kata	27,29	28	3	
Jumlah					23 Item	

b. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS 25 dan menggunakan statistic *crombach alpha* > 0,60. Penelitian ini harus dilakukannya uji reliabilitas dengan tujuan untuk mengukur konsisten atau kuisioner dalam penelitian yang digunakan untuk mengukur pengaruh tidaknya variabel X dengan variabel. Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil output Uji Reliabilitas
Instrument Verbal Abuse (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.860	23

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa nilai *cronbach alpha* sebesar 0,860 artinya nilai *cornbach alpha* > dari nilai yang ditentukan yaitu 0,60 (reliabilitas moderat). sehingga dapat dsimpulkan bahwa instrumen tersebut reliable dan dapat digunakan untuk alat penelitian.³

c. Hasil Pretest

Sebelum dilaksanakan eksperimen *verbal abuse*, peneliti melaksanakan beberapa hal diantaranya menentukan sampel siswa untuk dijadikan kelompok eksperimen. Dalam penelitian ini diambil kelas untuk kelompok eksperimen adalah kelas X TF 1. Pemilihan kelas X TF 1 sebagai kelompok ekperimen karena atas saran dari guru BK bahwa kelas tersebut memiliki kecenderungan mengalami *verbal abuse* dengan ciri-ciri sering mengungkapkan perkataan kasar, memaki temannya, sering memberikan julukan negative. Oleh karena itu peneliti kemudian melakukan *pretest* dengan tujuan untuk dapat mengetahui tingkat *verbal abuse*. pelaksanaan *pretest* dilakukan peneliti pada tanggal 24 agustus 2023, sehingga diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Pretest Kelas Eksperimen

No	Nama	Pretest	(%)	Kategori
1.	Adi setya rahma Aditya	55	59%	Sedang
2.	Ahmad maulana ba'adillah	56	60%	Sedang
3.	Alvin Aditya	51	55%	Sedang
4.	Aris santiko	53	57%	Sedang
5.	Arsyel akbar maulana	71	77%	Tinggi
6.	Dinda ramadhani	51	55%	Sedang
7.	Bagas wahyu saputra	55	59%	Sedang
8.	Bagus candra pradita	74	80%	Tinggi
9.	Bagas pratama Aditya	72	78%	Tinggi
10.	Fadly alvino	53	57%	Sedang

³ Sumber : Data Diolah Peneliti Menggunakan SPSS 25

	trinando			
11.	Farhi Burhanuddin akbar	51	55%	Sedang
12.	Fian adi prayugo	72	78%	Tinggi
13.	Khoirun na'im	48	52%	Sedang
14.	Mella dwi putri	56	60%	Sedang
15.	Muhammad alfin ardianto	56	60%	Sedang
16.	Muhammad arif wahyudi	58	63%	Sedang
17.	Muhammad dani maulana	46	50%	Sedang
18.	Julianah wati	54	58%	Sedang
19.	Nanda nezza maulida	61	66%	Sedang
20.	Pulung arief wicaksono	70	76%	Tinggi
21.	Virman adriyansah	57	61%	Sedang
22.	Zustin aulia	57	61%	Sedang
23.	Akbar putra sadewa	58	63%	Sedang
24.	Andyka pratama.D.M	57	61%	Sedang
25.	Muhammad tommy Kurniawan	71	77%	Tinggi
26.	Muhammad Abdul aziss	59	64%	Sedang
27.	Muhammad arsena firza. A.	55	59%	Sedang
28.	Muhammad dava Aditya .P.S.	74	80%	Tinggi
29.	Muhammad unawan	60	65%	Sedang
30.	Muhammad zildan.K.	60	65%	Sedang
31.	Rafli adi anandite	55	59%	Sedang
32.	Rizki rahmandika	69	75%	Sedang
33.	Vera Kesya safitri	60	65%	Sedang

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah siswa setelah melakukan *pretest* menunjukkan 21% yaitu 7 siswa yang mengalami *verbal abuse* tinggi, 78% yaitu 26 siswa mengalami *verbal abuse* sedang, dan *verbal abuse* rendah tidak ada. Siswa dikategorikan tinggi jika persentase skor *pretest* mencapai 76%-100%, sedangkan kategori sedang persentase skor *pretest* mencapai 50-75% dan kategori rendah dengan presentase skor *pretest* mencapai 25%-48%. Sehingga beberapa siswa beberapa siswa diatas dapat dikategorikan tingkat *verbal abuse* tinggi, sedang dan rendah berdasarkan persentase skor *pretest* yang telah dilaksanakan.⁴

d. Deskripsi Proses Pelaksanaan Layanan Bimbingan kelompok dengan Teknik *Role Playing*

Proses bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dijelaskan berdasarkan pengamatan terhadap proses bimbingan kelompok dari awal sesi hingga akhir sesi. Pelaksanaan bimbingan kelompok (*pre-research*) di SMK LEMURIA Kudus pada Agustus 2023 jenis kegiatan kelompok dengan menggunakan bimbingan kelompok memakai teknik *role playing*. Berikut ini adalah proses pelaksanaan bimbingan kelompok sebagai berikut:

Tabel 4.6
Jadwal Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

No	Tanggal	Tempat	Kegiatan yang dilaksanakan
1	14 Agustus 2023	Ruang Kepala sekolah	Bertemu dengan kepala sekolah dan guru BK dengan tujuan untuk membicarakan proses penelitian.
2.	15 Agustus 2023	Ruang Kelas	Memberikan angket kepada kelas X TF 2 untuk menguji valid dan tidaknya angket tersebut sebelum diuji cobakan kepada kelas eksperimen yaitu kelas X TF 1.
3.	24 Agustus 2023	Ruang kelas	Pertemuan ketiga memberikan angket berupa <i>pretest</i> kepada kelas X TF 1 sebanyak 33 responden. Selanjutnya dipilih 8 siswa dengan mempertimbangkan skor kuesioner

⁴ Sumber : Data diolah peneliti (2023)

			<i>verbal abuse</i> nya paling tinggi untuk diberikan perlakuan (<i>treatment</i>) berupa bimbingan kelompok dengan teknik <i>role playing</i> .
4.	29 Agustus 2023	Ruang Kelas	Memberikan <i>treatment</i> layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik <i>role playing</i>
5.	31 Agustus 2023	Ruang Kelas	Memberikan <i>treatment</i> layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik <i>role playing</i>
6.	05 September 2023	Ruang Kelas	Memberikan <i>treatment</i> layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik <i>role playing</i> . Setelah itu memberikan evaluasi kepada siswa apakah ada atau tidaknya perubahan tingkat penurunan <i>verbal abuse</i> dalam pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik <i>role playing</i> tersebut untuk mengetahui hasilnya. Terakhir peneliti mengadakan pengedaran Kembali kuesioner (<i>Posttest</i>) guna mengetahui hasil hasil dari pemberian layanan selama 3 kali tersebut.

Berdasarkan tabel diatas, jadwal pelaksanaan penelitian dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan.

1) Pertemuan pertama

Hari/Tanggal : **Senin, 14 Agustus 2023**

Waktu : **09.00-09.30 WIB**

Tempat : **Ruang Kepala Sekolah**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2023 pukul yaitu dengan menemui kepala sekolah dari SMK LEMURIA Kudus untuk mendiskusikan terkait dengan pelaksanaan penelitian di SMK LEMURIA Kudus. Pertemuan pertama kali ini diawali dengan pemberian surat perizinan penelitian, diskusi mengenai hari untuk pelaksanaan penelitian,

penentuan kelas yang akan digunakan peneliti untuk penelitian dengan guru BK.⁵

2) **Pertemuan kedua**

Hari/Tanggal : Selasa, 15 Agustus 2023

Waktu : 09.30-10.15 WIB

Tempat : Ruang Kelas

Pertemuan kedua merupakan tahap perkenalan dan menentukan perjanjian dengan konseli. Pertemuan kedua ini kegiatan diawali dengan memberikan salam, menjelaskan tujuan dan niat masuk di kelas tersebut, menanyakan kabar. Dilanjutkan dengan melakukan pemberian angket pada siswa kelas X TF 2 untuk menguji valid dan tidaknya angket tersebut. Pengujian tersebut diantaranya uji validitas dan reliabilitas.⁶

3) **Pertemuan ketiga**

Hari/Tanggal : Kamis, 24 Agustus 2023

Waktu : 10.15-11.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas

Pertemuan ketiga ini peneliti memasuki ruang kelas X TF 1 SMK LEMURIA Kudus untuk diberikan angket pretest yang telah disiapkan oleh peneliti. Tujuan dari pemberian angket yaitu agar dapat mengetahui hasil siswa dengan tinggi, sedang, rendah dan dapat menentukan siswa yang layak untuk diberikan perlakuan (treatment) berupa bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*.⁷

4) **Pertemuan keempat**

Hari/Tanggal : Senin, 29 Agustus 2023

Waktu : 09.30-10.30 WIB

Tempat : Ruang Kelas

a) Tahap I Pembentukan

Pada tahapan ini guru BK membuka dengan mengucapkan salam kepada semua anggota kelompok dan menanyakan kabar anggota kelompok. Kemudian guru BK mengajak anggota kelompok untuk

⁵ Sumber : Diperoleh dari hasil Observasi pada tanggal 14 Agustus 2023.

⁶ Sumber : Diperoleh dari Hasil Observasi pada tanggal 15 Agustus 2023

⁷ Sumber : Diperoleh dari Hasil Observasi pada tanggal 24 Agustus 2023

memasang niat yang baik dalam mengikuti bimbingan kelompok dengan tujuan untuk menuntut ilmu. Selanjutnya mengajak untuk berdoa dengan mengharap ridho Allah dalam kegiatan ini. Mengucapkan terimakasih atas keikutsertaan anggota kelompok dengan suka rela tanpa paksaan. Selain itu guru BK dapat memberikan gambaran mengenai pengertian dan tujuan dalam melakukan bimbingan kelompok.

b) Tahap II Peralihan

Dengan melakukan perbincangan ringan diantara para anggota hal ini dilakukan agar siswa merasakan kenyamanan dengan anggota kelompok yang lain dan pada akhirnya akan muncul rasa saling menerima antar anggota. Guru BK menanyakan bagaimana kesiapan anggota kelompok untuk mengikuti tahap selanjutnya. Jika anggota kelompok dirasa sudah siap untuk melakukan kegiatan ini, guru BK menyatakan topik yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok.

c) Tahap III Kegiatan

Pada tahapan ini guru BK menjelaskan mengenai gambaran umum permasalahan yang telah diidentifikasi yaitu mengenai *verbal abuse*, bentuk-bentuk *verbal abuse* salah satunya membahas tentang “**MEMBENTAK**”, dampak yang terjadi ketika melakukan perbuatan tersebut, dan cara untuk menghindarinya. Para anggota juga diminta untuk memberikan pendapatnya mengenai pemahaman tentang verbal abuse. setelah selesai dari 8 siswa tadi para anggota diminta untuk melakukan bermain peran atau *role playing* dengan panduan naskah scenario drama tentang verbal abuse perilaku membentak. Hal ini agar para siswa mengetahui gambaran secara langsung dampak apa ketika hal tersebut dilakukan dan akan memberikan efek pada orang lain sehingga dapat memulai untuk lebih berhati-hati dalam bersikap dan mengambil tindakan.

d) Tahap IV Pengakhiran

Tahap akhir ini, setelah mengetahui *verbal abuse* guru BK memberitahu bahwa kegiatan kelompok akan segera diakhiri, guru BK bertanya kepada semua siswa mengenai perasaan ketika mengikuti bimbingan kelompok.

AAM menyesal sudah pernah membentak seseorang tanpa sebab, BCP merasa senang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*, BPA merasa agar lebih berhati-hati dalam berucap, FAP merasa biasa saja, PAW merasa bahwa harus lebih mengontrol emosinya, RR merasa senang dengan teknik *role playing*, MDA merasa tahu bahwa tindakan tersebut memberikan dampak yang kurang baik, dan MTK senang karena tahu mengenai bentuk *verbal abuse* dan dampaknya. Dari semua ungkapan yang telah disampaikan mereka menyadari bahwa membentak seseorang termasuk juga tindakan *verbal abuse* dan dapat memberikan dampak buruk pada korban sehingga tidak baik untuk dilakukan.⁸

Selanjutnya guru BK bertanya kepada semua anggota mengenai tindakan apa yang harus dilakukan setelah melakukan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* ini, kemudian bersepakat bahwa siswa akan berlatih untuk lebih mengendalikan emosi mereka. Setelah memastikan siswa memahami perasaan masing-masing guru BK memberikan kesempatan kepada seluruh seluruh anggota untuk memberikan kesan dan pesan pada pertemuan ini, mengakhiri dengan ucapan terimakasih dan mengatur pertemuan selanjutnya.

⁸ Sumber : Diperoleh dari Hasil Observasi pada tanggal 29 Agustus 2023

5) Pertemuan kelima

Hari/Tanggal : Kamis, 31 Agustus 2023

Waktu : 10.15-11.15 WIB

Tempat : Ruang Kelas

a) Tahap I Pembentukan

Pada tahapan ini guru BK membuka dengan mengucapkan salam kepada semua anggota kelompok dan menanyakan kabar anggota kelompok. Kemudian guru BK mengajak anggota kelompok untuk memasang niat yang baik dalam mengikuti bimbingan kelompok dengan tujuan untuk menuntut ilmu. Selanjutnya mengajak untuk berdoa dengan mengharap ridho Allah dalam kegiatan ini. Mengucapkan terimakasih atas keikutsertaan anggota kelompok dengan suka rela tanpa paksaan. Selain itu guru BK dapat memberikan gambaran mengenai pengertian dan tujuan dalam melakukan bimbingan kelompok.

b) Tahap II Peralihan

Dengan melakukan perbincangan ringan diantara para anggota hal ini dilakukan agar siswa merasakan kenyamanan dengan anggota kelompok yang lain dan pada akhirnya akan muncul rasa saling menerima antar anggota. Guru BK menanyakan bagaimana kesiapan anggota kelompok untuk mengikuti tahap selanjutnya. Jika anggota kelompok dirasa sudah siap untuk melakukan kegiatan ini, guru BK menyatakan topik yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok.

c) Tahap III Kegiatan

Pada tahapan ini sama halnya dengan pertemuan sebelumnya yaitu mengenai bentuk *verbal abuse*, pertemuan kali ini mengenai gambaran umum permasalahan yaitu membahas tentang “MEMAKI”, dampak yang terjadi ketika melakukan perbuatan tersebut, dan cara untuk menghindarinya. Seluruh anggota diberikan kesempatan untuk memberikan pendapatnya atas pemahaman yang mereka ketahui mengenai *verbal abuse*. Dari 8 siswa tadi para anggota diminta untuk melakukan bermain peran atau *role playing* dengan panduan naskah scenario drama

pada siswa. Hal ini agar para siswa mengetahui gambaran secara langsung dampak memaki seseorang ternyata memberikan dampak yang kurang baik pada korban.

d) Tahap IV Pengakhiran

Tahap akhir ini, setelah mengetahui *verbal abuse* guru BK memberitahu bahwa kegiatan kelompok akan segera diakhiri, sebelum diakhirinya kegiatan kedua ini guru BK bertanya kepada semua siswa mengenai perasaan ketika mengikuti bimbingan kelompok, AAM merasa bersalah karena pernah melakukan tindakan memaki pada temannya, BCM merasa biasa saja, BPA terdiam dan menyesal, FAP merasa senang dan lebih paham mengenai dampak memaki yang dianggap sepele, PAW merasa tau mengenai sikap-sikap yang dia lakukan pada temannya, RR merasa biasa saja, MDA merasa lebih sadar dan akan berhati-hati dalam melakukan Tindakan, MTK biasa saja.⁹

Selanjutnya guru BK bertanya kepada semua anggota mengenai tindakan apa yang harus dilakukan setelah melakukan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* mengenai memaki seseorang, kemudian bersepakat bahwa siswa akan berlatih untuk lebih menjaga ucapan mereka, karena ucapan yang kita ucapkan bisa saja dapat menyinggung perasaan seseorang. Setelah memastikan siswa memahami perasaan masing-masing guru BK memberikan kesempatan kepada seluruh seluruh anggota untuk ungkapkan untuk itu para anggota kelompok diminta untuk memberikan kesan dan pesan pada pertemuan ini, mengakselanjutnya.

⁹ Sumber : Diperoleh dari Hasil Observasi pada tanggal 31 Agustus 2023.

6) Pertemuan keenam

Hari/Tanggal : Selasa, 05 September 2023

Waktu : 09.30-10.30 WIB

Tempat : Ruang Kelas

a) Tahap I Pembentukan

Pada tahapan ini guru BK membuka dengan mengucapkan salam kepada semua anggota kelompok dan menanyakan kabar anggota kelompok. Kemudian guru BK mengajak anggota kelompok untuk memasang niat yang baik dalam mengikuti bimbingan kelompok dengan tujuan untuk menuntut ilmu. Selanjutnya mengajak untuk berdoa dengan mengharap ridho Allah dalam kegiatan ini. Mengucapkan terimakasih atas keikutsertaan anggota kelompok dengan suka rela tanpa paksaan. Selain itu guru BK dapat memberikan gambaran mengenai pengertian dan tujuan dalam melakukan bimbingan kelompok.

b) Tahap II Peralihan

Dengan melakukan perbincangan ringan diantara para anggota hal ini dilakukan agar siswa merasakan kenyamanan dengan anggota kelompok yang lain dan pada akhirnya akan muncul rasa saling menerima antar anggota. Guru BK menanyakan bagaimana kesiapan anggota kelompok untuk mengikuti tahap selanjutnya. Jika anggota kelompok dirasa sudah siap untuk melakukan kegiatan ini, guru BK menyatakan topik yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok.

c) Tahap III Kegiatan

Seperti pertemuan sebelumnya, kali ini anggota kelompok membahas mengenai bentuk *verbal abuse* yaitu “**MEMBERIKAN JULUKAN NEGATIVE/MELABELI**”. Sebelum kegiatan dilanjutkan guru BK memberikan kesempatan kepada para anggota untuk mengungkapkan apa yang mereka ketahui mengenai hal tersebut. anggota kelompok sangat aktif dan ber antusias untuk memberikan pendapatnya mengenai

permasalahan tersebut dan memberikan contohnya. Terakhir guru BK meminta bermain peran atau *role playing* seperti pertemuan sebelumnya mengenai bentuk *verbal abuse* tindakan memberikan julukan negative/ melabeli pada seseorang dengan berpedoman pada naskah scenario drama yang sudah dipersiapkan. Sebelum pertemuan diakhiri, anggota kelompok diminta untuk menyampaikan perasaannya selama melakukan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* ini sampai selesai, dengan harapan agar mereka dapat menyadari kesalahannya dan berkomitmen agar merubah perilakunya kearah yang lebih positif lagi.

d) Tahap IV Pengakhiran

Tahap akhir ini, setelah mengetahui mengenai *verbal abuse* guru BK memberitahu bahwa kegiatan kelompok akan segera diakhiri, untuk itu para anggota kelompok diminta untuk menyampaikan perasaan mereka setelah mengikuti bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* selama 3 kali ini.

AAM merasa senang mendapatkan pengetahuan baru sehingga lebih sadar perlakuan sebelumnya yang pernah dilakukan dan mencoba memperbaikinya, BCP merasa bersalah telah memanggil temannya dengan nama orang tuanya, BPA merasa menyesal pernah memanggil kekurangan fisik temannya, FAP merasa tahu dampak *verbal abuse* sehingga lebih berhati-hati untuk tindakan kedepannya, PAW merasa senang, RR menyadari perbuatannya, MDA merasa biasa saja, MTK merasa menyadari mengenai sikapnya pada teman-temannya bahwa itu tidak baik dan memberikan dampak buruk.¹⁰

Dari perasaan-perasaan yang diungkapkan anggota kelompok guru BK bertanya mengenai aksi kedepan setelah mengetahui memberikan julukan negative/melabeli seseorang termasuk dalam tindakan *verbal abuse* sehingga harapannya agar

¹⁰ Sumber : Diperoleh dari Hasil Observasi 5 September 2023

dapat berhati-hati lagi untuk mengucapkan sesuatu. Terakhir para anggota diminta untuk memberikan kesan dan pesan pada pertemuan ini, dilanjutkan dengan mengisi angket posttest dan diakhiri dengan ucapan terimakasih.

e. Hasil *Posttest*

Berdasarkan pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* selama 3 kali dari 8 siswa tersebut ini diperoleh nilai hasil *posttest* yang cukup menurun yang semula dapat dikategorikan tinggi di hasil post test ini memperoleh hasil kategori rendah sebanyak 5 siswa dan kategori sedang sebanyak 3 siswa. berikut tabel hasil *posttest* dari kelas eksperimen :¹¹

Tabel 4.7
Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

No	Inisial	<i>Posttest</i>	(%)	Kategori
1.	AAM	48	52%	Sedang
2.	BCP	52	56%	Sedang
3.	BPA	47	51%	Sedang
4.	FAP	37	40%	Rendah
5.	PAW	44	47%	Rendah
6.	RR	30	32%	Rendah
7.	MDA	45	48%	Rendah
8.	MTK	40	43%	Rendah

f. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Kriteria apabila bersifat normal yakni apabila nilai.sig. >0,05. Hasil uji normalitas ini menggunakan metode kolomogrof-Smirnov (K-S) dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

¹¹ Sumber : Data diolah peneliti (2023)

Tabel 4.8
Hasil Output Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
pretest verbal abuse	.166	8	.200*	.935	8	.561
posttest verbal abuse	.189	8	.200*	.958	8	.793

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan kolomogrof-Smirnov (K-S) pada tabel SPSS 25 tersebut, diperoleh nilai signifikan pada *pretest* yaitu 0,561 dan nilai signifikan pada *posttest* 0,793 Sehingga, dapat dinyatakan data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.¹²

g. Uji Hipotesis

Penggunaan Hipotesisi ini menggunakan uji paired Sample T-Test. Untuk memperoleh hasil penelitian Uji Paired Sample T-test pada penelitian ini menggunakan bantuan Software SPSS Versi 25. Pada penelitian ini uji t bertujuan untuk dapat mengetahui perbedaan antara *pretest* dan *posttest verbal abuse* siswa setelah diberikan perlakuan berupa bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*. Adapun hasil uji t ialah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Paired Samples Test

Pair		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	Df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
1	PRETEST – POSTTEST	28.7500	5.97016	2.11077	23.75882	33.74118	13.621	7	.000

¹² Sumber : Data Diolah Peneliti Menggunakan SPSS 25

Berdasarkan syarat pengambilan keputusan uji t yang berbunyi jika sig (2-tailed) $< 0,05$ maka menunjukkan adanya pengaruh terhadap kedua variabel yaitu variabel X dan Y. Sedangkan jika nilai signifikansinya $>$ dari nilai probabilitas dimana $0,05$ maka kesimpulannya tidak terdapat pengaruh antara variabel X dan Y. berdasarkan hasil output uji T diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansinya ialah $0,000$, artinya $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan secara nyata bahwa antara *pretest* dan *posttest verbal abuse* setelah diberikan perlakuan berupa bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* pada siswa.¹³

B. Pembahasan

Pada penelitian ini, gambaran kondisi siswa yang mengalami *verbal abuse*. *Verbal abuse* merupakan kekerasan terhadap perasaan dengan mengeluarkan perkataan-perkataan kasar tanpa menyentuh dan melukai fisik korban, kata-kata memfitnah, mengancam, menghina seseorang dan lain sebagainya. Tujuan dari pelaku tindakan *verbal abuse* ini digunakan sebagai upaya penyerangan untuk menjatuhkan korban atau memperlakukan secara sengaja (keisengan atau guyonan), dan termasuk kejahatan mental atau moral yang dilakukan setiap individu sehingga timbul dampak negative dapat berpengaruh pada perkembangan emosi seseorang.

Verbal abuse yang ada di SMK LEMURIA Kudus pada kelas X, berdasarkan observasi sebelum melakukan penelitian pada 3 November 2022 lalu, guru BK mengatakan kepada peneliti bahwa sering sekali mendengar siswa mengejek dengan memberikan julukan kecurangan fisik, memberikan julukan dengan mengatai orang tua, melontarkan perkataan yang kurang sopan diantara sesama temannya, saling mengejek dengan menggunakan bahasa yang kasar, merendahkan bahkan menyalahkan sampai korban ada yang sampai sulit untuk berinteraksi dengan teman-teman yang lainnya.

Adapun respon korban yang ada di SMK LEMURIA Kudus ketika mendapatkan *verbal abuse* dari temannya, ada yang memberikan respon dengan melawan, menangis, cemas,

¹³ Sumber : Data Diolah Peneliti Menggunakan SPSS 25

dan ada juga yang sampai sulit untuk bersosialisasi dengan teman-teman yang lainnya. Perilaku tersebut kerap terjadi pada saat mereka berada diluar kelas saat berbincang-bincang dengan teman yang lain. Hal ini kerap dilakukan pada saat jam istirahat berlangsung ataupun pada saat jam kosong. *Verbal abuse* tersebut, sehingga menjadi kekhawatiran bagi guru BK jika tidak segera dikurangi.

Guru BK di SMK LEMURIA dengan adanya hal seperti itu biasanya diselesaikan dengan cara memanggil dan memberikan pemahaman secara langsung kepada murid-murid yang melakukan tindakan *verbal abuse* ke ruang BK. Sehingga dengan adanya permasalahan seperti itu peneliti berkeinginan untuk membantu agar *verbal abuse* dapat dikurangi dengan memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*.

Proses kegiatan bimbingan kelompok pada penelitian ini dilakukan selama 3 kali pemberian perlakuan (*treatment*) dalam 1 bulan dimulai pada tanggal 10 agustus – 10 september. Diawali meminta ijin kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian dilanjutkan dengan pengujian angket terlebih dahulu sebanyak 33 non responden untuk diuji validitas dan reabilitas sehingga mendapatkan hasil yang valid dan reabel. Setelah diujikan hasil angket yang valid dan reabel tersebut digunakan sebagai *pretest* dikelas X TF 1 dan dilanjutkan memberikan perlakuan (*treatment*). Setelah diberikan perlakuan peneliti memberikan tes kembali berupa *posttest* untuk melihat adanya perbedaan penurunan tingkat *verbal abuse* pada siswa. Berdasarkan hasil yang diperoleh dan telah diolah maka ditemukan rata-rata *verbal abuse* siswa pada kelas dapat menurun setelah diberikan perlakuan. Dilakukan di dalam kelas dengan ketentuan jam BK berlangsung yaitu hari selasa dan kamis.

Dalam proses bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* ini diawali dengan melakukan proses bimbingan kelompok berdasarkan ketentuannya, selanjutnya para responden diminta untuk melakukan *role playing* atau dapat dikatakan sebagai bermain peran. Bermain peran dilakukan responden berdasarkan peran masing-masing yang dilakukan secara spontan dan melakukan improvisasi sesuai dengan situasi yang sudah dijelaskan. Selanjutnya setelah para responden selesai untuk melakukan teknik *role playing*

dilanjutkan dengan kegiatan evaluasi pada peran yang telah dilakukan. Setelah kegiatan berjalan dengan baik sesuai dengan harapan maka guru BK dapat mengakhiri pertemuan dan membuat kesepakatan untuk dapat melakukan proses bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* pada hari berikutnya. Teknik *role playing* ini memberikan gambaran kepada siswa mengenai bentuk perlakuan dari *verbal abuse* dan mengambil sisi positif yang dapat diambil dari perilaku *verbal abuse* yang diperankan.

Penelitian ini berdasarkan hasil uji *Paired Sample T Test* diperoleh nilai sig. (2-tailed) < 0,05. Hal itu menunjukkan bahwa nilai signifikansinya ialah 0.000, artinya < 0,05 sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan memberikan pengaruh secara nyata bahwa antara *pre test* dan *post test verbal abuse* setelah diberikan perlakuan berupa bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* pada siswa.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Skripsi Lia Putri¹⁴, penelitian menyatakan bahwa bimbingan kelompok mampu mengurangi *verbal abuse*, hal ini juga selaras dengan penelitian Abdu Rahman¹⁵ sama halnya ia mengungkapkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* mampu untuk mengurangi perilaku bullying baik secara *verbal* maupun *non verbal*.

Dari beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa proses bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* tersebut dirasa mampu untuk mengurangi *verbal abuse* dengan memberikan pemahaman, menyadarkan para siswa agar lebih berhati hati dalam berkata, lebih berlatih untuk menggunakan bahasa yang benar dan santun, mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah.

¹⁴ Putri, *Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengurangi Perilaku Kekerasan Verbal Kelas X SMK PAB 1 Helvetia Tahun Pembelajaran 2016/2017*.

¹⁵ Abdu Rahman, "Pengaruh Teknik Role Playing Pada Bimbingan Kelompok Terhadap Berkurangnya Perilaku Bullying Siswa Bermasalah di SMK Negeri 1 Barru."